

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan melakukan analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas fungsi distraktor (pengecoh), yang digunakan untuk mengetahui kualitas tes Ujian Akhir Sekolah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2024/2025 di SMAN 1 Martapura, SMA IT Assalam Martapura, SMK Kertak Anyar, S MKN1 Gambut, MAN 3 Gambut, MA Al-Irsyad Tangerang 8 Martapura maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Validitas Soal

Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas validitas soal berbeda-beda antar sekolah. Soal-soal dari SMAN 1 Martapura (92%) dan SMKN 1 Gambut (80%) memiliki tingkat validitas tinggi. Namun, validitas soal pada SMA IT Assalam (45%), MAN 3 Banjar ($\pm 45\%$), MAS Al-Irsyad Tangerang 8 Martapura (28%), dan SMKN Kertak Anyar (14%) masih rendah hingga sangat rendah.

2. Reliabilitas Soal

MAN 3 Banjar memiliki reliabilitas sangat tinggi ($\alpha = 0,842$). SMKN Kertak Anyar, SMKN 1 Gambut, dan SMAN 1 Martapura juga menunjukkan reliabilitas tinggi (α antara 0,717–0,731). Sebaliknya, SMA IT Assalam (0,596) dan MAS Al-Irsyad (0,483) berada pada kategori cukup dan rendah.

3. Tingkat Kesukaran

Kertak Anyar (66%) menunjukkan dominasi soal sangat mudah. Hanya SMAN 1 Martapura yang proporsi soal tingkat kesukarannya ideal (76% kategori sedang).

4. Daya Pembeda

SMAN 1 Martapura dan SMA IT Assalam memiliki proporsi soal dengan daya pembeda sangat bagus (60%). Sedangkan SMKN Kertak Anyar dan MAN 3 Banjar memiliki lebih dari 50% soal yang tidak layak digunakan karena daya pembeda yang rendah.

5. Efektivitas Pengecoh

Pengecoh yang baik hanya ditemukan sebagian di SMAN 1 Martapura dan MAN 3 Banjar. Di sebagian besar sekolah lainnya, pengecoh tidak berfungsi karena banyak yang tidak dipilih siswa, sehingga tidak mendukung fungsi diagnosis dari soal pilihan ganda.

6. Perbedaan Antar Jenjang

SMA secara umum memiliki soal dengan kualitas lebih tinggi dibandingkan SMK dan MA, baik dari segi validitas, reliabilitas, maupun daya pembeda. Soal di SMK dan MA menunjukkan kecenderungan terlalu mudah dan memiliki pengecoh yang tidak efektif.

7. Implikasi

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa penting bagi seluruh guru dan pemangku kebijakan di Kabupaten Banjar untuk menjadikan analisis butir soal sebagai bagian tak terpisahkan dari evaluasi pembelajaran. Analisis ini sangat berguna dalam meningkatkan kualitas soal UAS, memastikan keadilan penilaian,

dan meningkatkan mutu lulusan.

B. Saran

1. Bagi Guru PAI

Guru hendaknya mengikuti pelatihan penyusunan soal secara berkala dan melakukan analisis butir soal setelah pelaksanaan UAS. Soal hendaknya disusun berdasarkan kisi-kisi, indikator pencapaian kompetensi, dan prinsip-prinsip psikometris yang baik.

2. Bagi MGMP PAI

MGMP perlu berperan aktif dalam mengembangkan bank soal yang telah teruji validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecohnya. Selain itu, hasil analisis soal dapat digunakan sebagai acuan revisi soal bersama.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah perlu mendukung program peningkatan kompetensi guru dalam evaluasi pembelajaran dan mendorong analisis soal menjadi budaya mutu sekolah. Perlu juga dibentuk tim mutu asesmen internal sekolah.

4. Bagi Dinas Pendidikan dan Kemenag

Perlu adanya regulasi yang mendorong seluruh sekolah melakukan analisis butir soal secara sistematis serta memberikan pelatihan teknis dalam penggunaan aplikasi analisis soal seperti ANATES.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sarankan melakukan penelitian lanjutan yang mencakup lebih banyak sekolah dan menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) untuk

mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Dan menggunakan aplikasi yang lebih terbaru seperti ITEMAN.

6. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Hasil tesis ini dapat dijadikan bahan ajar atau literatur tambahan pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran, serta menjadi rujukan dalam penelitian lanjutan terkait mutu asesmen di sekolah.